



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11148-11156

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Penggunaan *E-Wallet* dan *Flexing* terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa Akuntansi di Kota Cirebon

Putri Wulandari*, Anisa Sains Kharisma, Hilda Kumala Wulandari, Nasiruddin, Roni

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

*putriwulandari080704@gmail.com, anisasains08@gmail.com, hilda060791@gmail.com, nasir.brebes@gmail.com,
roniumus18@gmail.com

Abstrak

Perilaku hedonis pada mahasiswa akuntansi menjadi fenomena yang semakin relevan di era digital, khususnya di tengah pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon yang stabil dan meningkatnya penetrasi teknologi finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan *flexing* terhadap perilaku hedonis mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon yang dilandasi Theory of Planned Behavior (TPB). Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Populasi penelitian berjumlah 1.622 mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Kota Cirebon, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert 1–5. Uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh variabel valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik membuktikan bahwa model regresi terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku hedonis ($\text{sig. } 0,120 > 0,10$), meskipun memiliki koefisien negatif yang mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan. Sebaliknya, penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan ($\text{sig. } 0,004 < 0,10$), begitu pula *flexing* yang berpengaruh sangat signifikan ($\text{sig. } 0,000 < 0,10$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku hedonis dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,514 atau 51,4%. Kesimpulannya, perilaku hedonis mahasiswa lebih dominan dipengaruhi oleh faktor sosial dan teknologi digital daripada faktor akademik, sehingga diperlukan strategi penguatan pengendalian diri dan literasi keuangan.

Kata kunci: Pembelajaran Akuntansi Keuangan, *E-Wallet*, *Flexing*, Perilaku Hedonis.

1. Latar Belakang

Perbedaan pemahaman teoretis mengenai *time value of money* dan manajemen arus kas seringkali terbatas pada ruang kelas, tidak mampu mengatasi keinginan yang tidak rasional untuk mendorong perilaku konsumsi dalam kehidupan nyata yang dulunya harus melakukan transaksi secara langsung dan membawa sejumlah uang kas saat ini transaksi dapat dilakukan dari jarak jauh hanya dalam beberapa detik [1] [2]. Secara teoritis, tujuan pembelajaran akuntansi adalah untuk mengajarkan mahasiswa kemampuan pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan untuk mencegah perilaku hedonis [3].

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon Tahun 2021–2024, grafik menunjukkan peningkatan ekonomi yang signifikan dari 3,04% tahun 2021 menjadi 5,1% tahun 2022, dan tetap stabil di 5% hingga 2024, peningkatan produktivitas daerah dan pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan yang merupakan ekonomi lokal, menunjukkan stabilitas pertumbuhan yang positif ini secara makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil ini mendorong daya beli mahasiswa, mahasiswa akuntansi di kota cirebon berada di tengah lingkungan ekonomi yang berkembang sehingga mereka terpapar pada gaya hidup konsumtif yang lebih tinggi, kurangnya pengetahuan keuangan yang mendalam dapat mengakibatkan perilaku hedonis (BPS, 2021, 2022, 2023, 2024).

Pembelajaran akuntansi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan *flexing* adalah beberapa faktor yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan perilaku hedonis untuk mengelola keuangan secara bijak, individu harus memahami akuntansi keuangan dengan baik [8]. Batasan antara kebutuhan dan keinginan seringkali diabaikan oleh kemudahan transaksi *e-wallet* di tengah pertumbuhan ekonomi, ketika mahasiswa melihat pertumbuhan ekonomi di daerah mereka yang nyata, Meskipun pertumbuhan ekonomi Kota

Cirebon menunjukkan tren positif untuk belajar akuntansi di tengah gaya hidup digital yang hedonis, dorongan mereka untuk menunjukkan status sosial mereka di media sosial semakin kuat untuk mendapatkan perhatian instan [9]

Perilaku hedonis menunjukkan pergeseran perspektif nilai, menjadikan kepuasan instan atau gratifikasi instan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara teoritis, perilaku ini adalah hasil dari konsumsi hedonis yang berfokus pada nilai simbolik dan emosional suatu barang daripada nilai fungsionalnya [10]. Fenomena ini menunjukkan bias kognitif di mana seseorang cenderung mendiskon nilai masa depan untuk kenikmatan saat ini (*hyperbolic discounting*). Bagi mahasiswa akuntansi, hal ini menjadi *paradoks* yang signifikan karena prinsip *going concern* yang seharusnya diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi ditentang oleh keinginan untuk memenuhi tuntutan gaya hidup yang konsumtif [11].

Konsumsi di lingkungan akademis yang tidak terkendali sering mengarah pada gaya hidup yang mengutamakan kepuasan emosional dari pada kebutuhan *finansial*. Ketika prinsip akuntansi tidak mampu mengurangi tekanan citra sosial dan kemudahan transaksi digital, seseorang cenderung terjebak dalam siklus pencarian kepuasan sensorik sesaat sebagai tujuan utama. Kondisi ini menyebabkan keputusan ekonomi didasarkan pada keinginan jangka pendek dan impulsif dari pada perhitungan jangka panjang Fajrina, (2025). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mengalami konflik kognitif antara pengetahuan teoretis tentang manajemen keuangan dan tindakan nyata yang lebih fokus pada aspek kepuasan material.

Kota Cirebon yang semakin modern dan kompetitif sangat memengaruhi eksploitasi gaya hidup hedonis ini, tekanan untuk memenuhi standar hidup tertentu menyebabkan siklus *hedonic treadmill* di mana seseorang harus terus mengonsumsi lebih banyak makanan untuk tetap bahagia [13]. Perilaku ini dapat memburukkan perbedaan antara aset dan liabilitas mahasiswa sering menganggap membeli barang mewah sebagai investasi dalam diri mereka sendiri, tetapi secara akuntansi itu adalah pemborosan sumber daya yang memperlemah struktur modal personal mereka. Dampaknya, terjadi perbedaan antara kemampuan kognitif untuk memahami pembelajaran akuntansi keuangan dan kemampuan untuk menggunakan afektif dalam kehidupan sehari-hari [14].

1.1. Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Pembelajaran akuntansi keuangan adalah proses mempelajari prinsip, standar, dan prosedur pelaporan keuangan dengan tujuan menghasilkan informasi ekonomi yang akurat. Akuntansi keuangan berfokus membantu pengguna internal dan eksternal membuat keputusan yang baik. Pengetahuan inilah yang menjadi masukan informasi dasar bagi individu sebelum mereka membentuk niat untuk melakukan tindakan ekonomi tertentu di era digital [15]. Tujuan pembelajaran akuntansi Keuangan adalah untuk memberi mahasiswa pemahaman tentang konsep, prinsip, dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengelola dan menyampaikan informasi keuangan dan harus memahami konsep akuntansi dalam konteks dunia nyata, seperti membuat anggaran, mencatat transaksi, dan membuat keputusan keuangan dalam akuntansi kemampuan untuk mengkategorikan, mengevaluasi, dan mencatat elemen laporan keuangan organisasi adalah contoh pengetahuan akuntansi [16].

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), pembelajaran akuntansi keuangan berkaitan dengan konsep *perceived behavior control*, yaitu persepsi individu tentang kemampuan dan kendali untuk melakukan tindakan tertentu. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran akuntansi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan individu dalam mengelola keuangan, dalam konteks perilaku hedonis, *perceived behavior control* dapat berdampak pada bagaimana individu menggunakan finansialnya untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan pribadi. Seseorang yang memahami pengelolaan keuangan sering merasa mampu menyesuaikan pengeluaran dengan keadaan ekonomi yang dimiliki. Hal ini menyebabkan individu percaya bahwa dapat mengontrol kesenangan sebagai bagian dari gaya hidup.

1.2. Pengguna E-Wallet

Aplikasi berbasis elektronik yang disebut *e-wallet*, juga dikenal sebagai dompet digital, digunakan untuk menyimpan uang digital dan melakukan berbagai transaksi keuangan secara non tunai melalui smartphone atau perangkat elektronik lainnya [17]. Pembayaran seperti membayar belanja, transportasi, tagihan, pulsa dan memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi online secara praktis tanpa menggunakan uang tunai, *e-wallet* biasanya dilengkapi dengan fitur pencatatan riwayat transaksi, transfer antar pengguna, dan berbagai promosi dan *cashback* yang menarik [18].

E-Wallet sebagai aplikasi dompet digital yang memfasilitasi transaksi keuangan cepat dan tanpa tunai, sering dinilai melalui komponen TPB oleh Ajzen, (1991). *Attitude Toward Behavior* sikap ini terbentuk melalui behavior beliefs, yaitu keyakinan subjektif tentang hasil yang akan diperoleh dari penggunaan *e-wallet*, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, promosi, *cashback*, atau kenyamanan tanpa uang tunai. Jika individu percaya bahwa menggunakan *e-wallet* menawarkan manfaat praktis dan keuntungan finansial, maka akan terbentuk orientansi positif terhadap perilaku tersebut. Penilaian ini kemudian diperkuat oleh *outcome evaluations* yakni mencakup evaluasi logis dan emosional tentang seberapa berharga atau menyenangkan hasil tersebut, memperkuat penilaian ini. Sikap terhadap penggunaan *e-wallet* menjadi semakin positif ketika manfaatnya dianggap besar dan memuaskan, meningkatkan keinginan untuk terus menggunakannya.

1.3. Flexing

Flexing adalah perilaku memamerkan gaya hidup mewah, barang bermerek atau kekayaan di media sosial untuk mendapatkan pengakuan sosial dan meningkatkan status diri. Seiring perkembangan Instagram dan TikTok, yang memungkinkan pembelian impulsif untuk konten pamer fenomena ini marak di kalangan mahasiswa [19].

Fenomena *Flexing* di media sosial merefleksikan norma-norma yang bersifat perseorangan yaitu *subjective Norm* melalui *normative beliefs*, yaitu keyakinan individu tentang apakah orang penting mengharapkan atau mendukung perilaku tertentu, serta *motivation to comply* untuk mematuhi sejauh mana orang terdorong untuk memenuhi ekspektasi tersebut, dalam konteks *flexing*, seseorang dapat meyakini bahwa lingkungan sosialnya menganggap tampilan kemewahan, memiliki barang bermerek, atau menjalani gaya hidup mewah sebagai simbol keberhasilan. Individu akan lebih termotivasi untuk melakukan *flexing* jika keyakinan normatif ini kuat dan ingin mendapatkan pengakuan atau validasi sosial dengan adanya dorongan untuk meraih apresiasi dan penerimaan dari lingkungan sosial dapat mendorong mahasiswa meneladani yang pada akhirnya menguatkan perilaku hedonis.

1.4. Perilaku Hedonis

Perilaku hedonis adalah pola hidup yang menempatkan kepuasan dan kepuasan material sebagai prioritas utama dalam aktivitas sehari-hari, dalam dunia modern, perilaku hedonis sering kali dimanfaatkan melalui konsumsi berlebihan barang-barang yang memberikan status sosial dan kepuasan instan [20]. Perilaku hedonis cenderung memprioritaskan keinginan mereka daripada kebutuhan mereka dalam hal perilaku konsumen, ini adalah titik awal di mana keinginan seseorang untuk melakukan konsumsi, terutama ketika memiliki akses mudah ke teknologi keuangan digital [21].

Perilaku hedonis dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara variabel pembelajaran akuntansi keuangan, penggunaan *e-wallet* dan *flexing* dengan tiga komponen utama TPB. Pembelajaran akuntansi keuangan terkait dengan *Perceived Behavioral Control* karena individu membentuk keyakinan kontrol (*control beliefs*) dan persepsi bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran mereka. Semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, semakin rendah perilaku hedonis. Sementara itu, Penggunaan *e-wallet* berhubungan dengan *Attitude Toward Behavior* karena sikap terhadap penggunaannya terbentuk dari keyakinan akan keuntungan, seperti kemudahan, efisiensi, dan promosi (*behavioral beliefs*), serta evaluasi nilai keuntungan tersebut (*outcome evaluations*) apabila individu menganggap penggunaan *e-wallet* menyenangkan dan menguntungkan, mereka dapat menjadi lebih positif terhadap aktivitas konsumsi dan mendorong perilaku hedonis.

2. Metode Penelitian

Pengaruh belajar akuntansi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan *flexing* terhadap perilaku hedonis diteliti melalui metode survei kuantitatif. Sasaran utama penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Kota Cirebon. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan strategis karena Kota Cirebon merupakan pusat pendidikan tinggi yang dinamis dengan banyak mahasiswa yang menggunakan teknologi finansial, untuk menggambarkan perilaku ekonomi digital saat ini, studi tentang fenomena penggunaan *e-wallet* dan fenomena pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa di kota Cirebon merupakan topik yang relevan untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan alat kuesioner yang didasarkan pada skala Likert 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi di kota Cirebon yang berjumlah 1.622 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (ϵ) 10%, sehingga

berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel sebanyak 100 responden, untuk menjaga keterwakilan antar universitas, jumlah sampel pada masing-masing universitas ditentukan secara proporsional random sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang dibagikan secara offline dan online kepada responden. Kuesioner terdiri dari pernyataan terkait variabel pembelajaran akuntansi keuangan (X_1), Penggunaan *E-Wallet* (X_2), *Flexing* (X_3) dan Perilaku Hedonis (Y). Uji validitas menggunakan korelasi item total ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$), sedangkan reliabilitas dinilai dengan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ yang menunjukkan instrument layak digunakan. Data yang dianalisis melalui uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda untuk menemukan persamaan matematis yang dapat dijelaskan hubungan antara variabel bebas (pembelajaran akuntansi keuangan, penggunaan *e-wallet* dan *flexing*) dan variabel terikat (perilaku hedonis). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan melalui uji parsial (t), simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Deskripsi Responden

Responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa akuntansi perempuan dari total populasi 100 responden, sebanyak 88 orang (88%) adalah perempuan dan 12 orang (12%) Laki-laki. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah mahasiswa akuntansi perempuan dari kota Cirebon.

Mayoritas responden berada pada rentang usia 21–23 tahun yaitu sebanyak 81 orang 81%. Selanjutnya, responden dengan usia 18–20 tahun berjumlah 13 orang 13%, dan responden dengan usia di atas 23 tahun sebanyak 6 orang 6%. Sementara itu, tidak terdapat responden berusia di bawah 18 tahun 0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa akuntansi yang berada pada usia produktif perkuliahan, khususnya pada rentang 21–23 tahun. Selanjutnya responden berdasarkan instansi menunjukkan bahwa Universitas Swadaya Gunung Jati memiliki mayoritas responden 46 orang, atau 46% dari total responden dan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menempati urutan kedua dengan 43 orang, atau 43%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari dua perguruan tinggi tersebut. Berikutnya Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon memberikan 4 responden atau 4%, Universitas Catur Insan Cendekia memberikan 3 responden atau 3%, dan Universitas 17 Agustus 1945 dan STIE Cirebon masing-masing memberikan 2 responden 2%, dengan demikian.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dari Universitas Swadaya Gunung Jati dan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon adalah responden yang paling banyak dari penelitian ini, dengan proporsi responden yang lebih sedikit dari instansi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instansi tersebut lebih banyak menyebarkan kuesioner daripada instansi lainnya.

Karakteristik responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa sebagian besar responden 61 orang, atau 61% berada pada semester ke-7 keatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa tingkat akhir yang biasanya memiliki pengalaman akademik yang lebih matang dan pemahaman yang lebih baik tentang bidang studi mahasiswa. selain itu, responden yang berada pada Semester 5–6 berjumlah 26 orang atau 26% adalah mahasiswa tingkat menengah yang memiliki pemahaman yang cukup tentang materi kuliah, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan. Namun, jumlah responden dari semester 3-4 adalah 12 orang atau sebesar 12%, dan dari semester 1–2 hanya 1 orang atau sebesar 1%. Jumlah responden yang relatif kecil pada semester awal menunjukkan bahwa mahasiswa baru masih terbatas dalam penelitian ini.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir. Menunjukkan bahwa hasil penelitian mungkin menunjukkan perspektif mahasiswa yang telah menghabiskan lebih banyak waktu pembelajaran akuntansi keuangan.

Responden berdasarkan penggunaan *e-wallet* menunjukkan bahwa 43 orang atau 43% dari total responden menggunakan ShopeePay, menunjukkan bahwa aplikasi dompet digital paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam penelitian ini. Penggunaan DANA juga menempati urutan kedua dengan 37 orang atau 37%. GoPay digunakan oleh 15 orang atau 15%, dan OVO digunakan paling sedikit, dengan 5 orang atau 5%.

3.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir	r-tabel	Hasil Uji Validitas	Keterangan
Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X ₁)	7	0,1654	Seluruh r hitung > r tabel	Valid
Penggunaan <i>E-Wallet</i> (X ₂)	7			
<i>Flexing</i> (X ₃)	7			
Perilaku Hedonis (Y)	7			
Sumber: Data Diolah,2026				

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Terbukti bahwa nilai r-tabel lebih besar dari r-hitung, yang berarti bahwa semua pernyataan untuk akuntansi keuangan (X₁), penggunaan *e-wallet* (X₂), *flexing* (X₃) dan perilaku hedonis (Y) adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X ₁)	0,601	>0,60	Reliabel
Penggunaan <i>E-Wallet</i> (X ₂)	0,612		
<i>Flexing</i> (X ₃)	0,832		
Perilaku Hedonis (Y)	0,821		
Sumber: Data Diolah,2026			

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan adalah 0,601, penggunaan *e-wallet* sebesar 0,612, *flexing* adalah 0,832 dan Perilaku Hedonis adalah 0,821, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dianggap reliabel karena semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33288025
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.057
Test		.071
Asym. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
Sumber: Data diolah, 2026		

Menurut hasil uji normalitas menunjukkan pengujian normalitas berdistribusikan normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *kolmogorov-Smirnov* yang memperlihatkan bahwa besarnya *unstandardized residual* 0,200 lebih besar dari 0,10 dan keterangan dibawah bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

3.4. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X ₁)	.833	1.201
	Penggunaan <i>E-Wallet</i> (X ₂)	.756	1.323
	<i>Flexing</i> (X ₃)	.888	1.126
a. Dependent Variable: Perilaku Hedonis (Y)			
Sumber: Data Diolah, 2026			

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di atas, variabel pembelajaran akuntansi keuangan (X₁) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,833 dan nilai VIF sebesar 1,201. Variabel penggunaan *e-wallet* (X₂) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,756 dan nilai VIF sebesar 1,323. Variabel *flexing* (X₃) memiliki nilai toleransi sebesar 0,888 dan nilai VIF sebesar 1,126. Semua variabel independen > 0,01 dan nilai VIF < 10. Karena tidak ada gejala multikolinearitas, hal ini menunjukkan bahwa penelitian dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.5. Uji Heteroskedstisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	222.731	146.258		1.523 .131
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	3.264	2.099	3.614	1.555 .123
	Penggunaan <i>E-Wallet</i>	-.058	.076	-.086	-.769 .444
	<i>Flexing</i>	-93.153	61.667	-3.523	-1.511 .134
a. Dependent Variable: ABS_RES					
Sumber: Data Diolah, 2026					

Variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,123 berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel *coefficients*, variabel penggunaan *e-wallet* sebesar 0,444, dan variabel *flexing* sebesar 0,134. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,10 menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3.6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	11.818	3.777		3.129 .002
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	-.192	.123	-.119	-1.568 .120
	Penggunaan <i>E-Wallet</i>	.294	.100	.234	2.927 .004
	<i>Flexing</i>	.511	.060	.636	8.569 .000
a. Dependent Variable: Perilaku Hedonis					
Sumber: Data Diolah, 2026					

- Konstan a sebesar 11.818. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Penggunaan *E-Wallet*, *Flexing* ber nol maka Perilaku Hedonis sebesar 11.818
- Koefisiensi variabel pembelajaran akuntansi keuangan (X_1) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pembelajaran akuntansi keuangan akan menurunkan perilaku hedonis sebesar -0,192 serta berdasarkan nilai signifikan $0,120 > 0,10$ maka pengaruh variabel pembelajaran akuntansi keuangan tidak signifikan.
- Koefisiensi penggunaan *e-wallet* (X_2) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan penggunaan *e-wallet* akan meningkatkan perilaku hedonis sebesar 0,249 satuan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,10$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.
- Koefisiensi *flexing* (X_3) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *flexing* akan meingkatkan perilaku hedonis sebesar 0,511 satuan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan.
- Koefisiensi regresi variabel penggunaan *e-wallet* dan *flexing* bernilai positif artinya terhadap hubungan positif antara *e-wallet* dan *flexing* terhadap perilaku hedonis maka semakin meningkat perilaku hedonis. Sedangkan, pada variabel pembelajaran akuntansi keuangan bernilai negatif terhadap perilaku hedonis artinya semakin tingginya pembelajaran akuntansi keuangan maka semakin menurun perilaku hedonis.

3.7. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	11.818	3.777		3.129 .002
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	-.192	.123	-.119	-1.568 .120
	Penggunaan <i>E-Wallet</i>	.294	.100	.234	2.927 .004
	<i>Flexing</i>	.511	.060	.636	8.569 .000

a. Dependent Variable: Perilaku Hedonis

Sumber: Data Diolah, 2026

- Hasil Uji statistik pada variabel pembelajaran akuntansi keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,568 < t-tabel 1,661 dengan nilai signifikansi $0,120 > 0,10$, maka pembelajaran akuntansi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku hedonis.
- Hasil uji statistik pada variabel penggunaan *e-wallet* menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2,927 lebih besar daripada nilai t-tabel 1,661 dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari pada 0,10. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berdampak signifikan terhadap perilaku hedonis.
- Hasil uji statistik yang dilakukan pada variabel penggunaan *flexing* menunjukkan bahwa nilai t-hitung 8,569 lebih besar daripada nilai t-tabel 1,661 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,10. Ini menunjukkan bahwa *flexing* berdampak signifikan terhadap perilaku hedonis.

3.8. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	603.719	3	201.240	35.856	.000 ^b
Residual	538.791	96	5.612		
Total	1142.510	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Hedonis

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil Output Uji F diatas, diperoleh nilai 35.856 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan (X_1), penggunaan *e-wallet* (X_2) dan *flexing* (X_3) berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku hedonis (Y).

3.9. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.514	2.36905

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil uji determinasi *Adjust R Square* sebesar 0,514 menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran akuntansi keuangan (X_1), penggunaan *e-wallet* (X_2) dan *flexing* (X_3) memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku hedonis, sebesar 51,4%. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh yang lebih besar, sebesar 48,6 persen, terhadap perilaku hedonis dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3.10. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji data pada instrument pada variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan ditemukan bahwa hipotesis (H_1) ditolak. Hal ini berdasarkan dalam analisis regresi linear berganda, uji t menunjukkan bahwa variabel pembelajaran akuntansi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku hedonis pada mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,192 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Berikutnya, besar nilai t hitung yang diperoleh yaitu sebesar -1,568 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,661. Maka hipotesis (H_1) pada penelitian ini ditolak dimana pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan terhadap perilaku hedonis pada mahasiswa akuntansi di kota Cirebon tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan yang diajarkan kepada mahasiswa belum sepenuhnya memengaruhi gaya hidup mereka dan kebiasaan konsumtif mereka, koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran akuntansi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan perilaku hedonis cenderung menurun. Tetapi, karena pengaruhnya tidak signifikan, pembelajaran akuntansi keuangan belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku hedonis mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon.

Hasil Uji t pada data instrumen pada variabel penggunaan *e-wallet* (H_2) diterima. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, uji t menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-wallet* memengaruhi perilaku hedonis mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon secara signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,004 dari variabel penggunaan *e-wallet* yang menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku hedonis pada mahasiswa akuntansi di kota Cirebon karena nilai signifikansi ini di bawah 0,10. Selain itu besar nilai t hitung sebesar 2,927 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel yaitu 1,661. Ketika mahasiswa senang menggunakan *e-wallet*, mereka cenderung melakukan transaksi lebih sering dan lebih konsumtif. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan perilaku hedonis mahasiswa karena penggunaan *e-wallet* menjadi alat untuk menikmati kesenangan, hiburan dan gaya hidup.

Berdasarkan hasil uji t pada data instrumen untuk variabel *flexing* (H_3), hasil analisis regresi linear berganda, uji t menunjukkan bahwa variabel *flexing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku hedonis mahasiswa akuntansi Kota Cirebon. Nilai signifikansi variabel *flexing* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel *flexing* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku hedonis mahasiswa akuntansi Kota Cirebon, karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,10. Semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial terhadap mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa berperilaku hedonis dan *flexing*, mahasiswa harus sadar diri dan mampu menjaga diri agar tidak menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif yang disebabkan oleh tekanan sosial dan tren gaya hidup.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa tiga variabel pembelajaran akuntansi keuangan, penggunaan *e-wallet* dan menunjukkan pengaruh yang beragam terhadap perilaku hedonis mahasiswa akuntansi di kota Cirebon. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pembelajaran akuntansi keuangan memperoleh

nilai signifikansi sebesar $0,120 > 0,10$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku hedonis. Sementara itu, variabel penggunaan e-wallet menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,10$ serta variabel flexing memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$, yang menunjukkan bahwa dua variabel tersebut berdampak positif pada perilaku hedonis mahasiswa akuntansi Kota Cirebon.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, perilaku hedonis pada mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon lebih dipengaruhi oleh faktor sosial dan kemajuan teknologi daripada faktor akademik. Tetapi, Penggunaan *e-wallet* dan *flexing* terbukti mampu meningkatkan perilaku konsumtif dan orientasi kesenangan mahasiswa, sedangkan pembelajaran akuntansi keuangan belum mampu memberikan pengaruh signifikan dalam menekan perilaku hedonis mahasiswa. Saran bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa akuntansi di kota Cirebon akan belajar lebih banyak tentang cara bijak dan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan mereka sendiri, jika tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik, kemudahan penggunaan *e-wallet* dan pengaruh media sosial di era digital saat ini dapat menyebabkan perilaku hedonis, oleh karena itu mahasiswa harus belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu agar pengeluaran mereka lebih terarah dan tidak berlebihan. Selain itu, diharapkan bahwa mahasiswa akan dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang akuntansi keuangan ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam manajemen keuangan pribadi, mereka harus dapat mulai membuat perencanaan keuangan sederhana, membuat anggaran bulanan untuk pengeluaran mereka, dan menjaga agar *e-wallet* mereka tidak digunakan secara impulsif, dengan pengelolaan keuangan akan lebih mudah untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu jika memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Referensi

- [1] D. E. S. Ferani Mufidah, "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi, Kesadaran dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Gen Z," vol. 8, no. 2, pp. 1266–1276, 2025.
- [2] N. K. putri Anisa Sains K, "Teori of planned behavior terhadap intensi untuk memberi infaq dan shadaqah melalui aplikasi financial technology (go-pay)," vol. 22, no. 4, pp. 421–428, 2020.
- [3] R. S. Wahyuni, Nerinza, "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan," vol. 20, pp. 311–328, 2024.
- [4] BPS, "Kota Cirebon dalam angka, Cirebon municipality in figures 2021," 2021.
- [5] B. K. Cirebon, "Badan Pusat Statistik Kota Cirebon," 2022.
- [6] B. Kota Cirebon, "Kota Cirebon Dalam Angka 2023," 2023.
- [7] B. K. Cirebon, "Kota Cirebon Dalam Angka 2024," 2024.
- [8] L. N. Salsabil, N. D. Safitri, A. R. Awaludin, and A. F. Udin, "Penguatan dinar dan dirham sebagai solusi krisis ekonomi dan ketimpangan sosial di Indonesia: Kajian ekonomi makro Islam," *Iqtishodiah*, vol. 7, no. 2, pp. 86–95, 2025, doi: 10.31942/iqtishodiah.v7i2.12345.
- [9] A. Nuro'im and M. Anasrulloh, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Iv, Vi Dan Viii Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023," *J. Econ.*, vol. 2, no. 9, pp. 2294–2309, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i9.811.
- [10] V. Effiyadi, Johni, Eddy, Melani, Gunardi, Ronal, Naibaho, Selfi, "Penerapan Uji Multikolinearitas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," vol. 1, pp. 94–102, 2022.
- [11] A. A. Suhardi, S. Siregar, and B. Dharma, "Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Dompot Digital : Studi Kasus Mahasiswa / i UINSU Medan," vol. 6, pp. 572–580, 2024, doi: 10.47476/reslaj.v6i1.4576.
- [12] N. Fajrina, S. Syamsuddin, and N. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi," vol. 9, pp. 927–938, 2025.
- [13] S. Anisyah, "Pengaruh Flexing, Electronic Word Of Mouth (E-Wom) dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi," 2025.
- [14] ari susanti fajar romanto, "Pengaruh Literasi Keuangan,Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," vol. 8, no. 1, pp. 40–48, 2021.
- [15] H. T. Fery Hadi YB, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Melalui Peran Akutansi Manajerial: Tinjauan Literatur dan Implikasinya terhadap Efektivitas Keputusan Keuangan," vol. 6, no. 2, pp. 955–963, 2025.
- [16] F. Hilda Kumla W, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri," vol. 1, no. 6, pp. 1–11, 2023.
- [17] M. H. Arik and H. H. Pradana, "Fenomena Flexing Pada Media Sosial: Persepsi Generasi Z," *Psycho Aksara J. Psikol.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–36, 2024, doi: 10.28926/pyschoaksara.v2i1.1341.
- [18] P. R. Wahyuni and N. M. Suci, "Pengaruh Kemudahan, Kegunaan dan Sikap Penggunaan terhadap Minat Bertransaksi dengan QRIS pada Masyarakat Kabupaten Buleleng," vol. 11, no. 2, pp. 825–834, 2025.
- [19] O. M. P. Syarifah Fatimah, "Flexing : Fenomena Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam," vol. 9, no. 01, pp. 1204–1212, 2023.
- [20] N. Putu, C. Garcia, P. Karang, N. Nyoman, A. Indra, and C. T. Kirana, "Impulsive Buying sebagai Strategi Flexing : Studi Kualitatif pada Remaja Pengguna Media Sosial," vol. 09, no. 1, pp. 55–64, 2025.
- [21] F. A. Azaria, "Pengaruh Digital Financial Literacy dan Financial Self Efficacy terhadap Risky Credit Behavior pada Mahasiswa: Peran Moderasi dengan Financial Stress," 2024.